

IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN DINAMIS DALAM PERKULIAHAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Andoyo Sastromiharjo

Pendidikan Doktoral Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia
andoyo@upi.edu

Yeti Mulyati

Pendidikan Doktoral Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia
yetimulyati@upi.edu

Frlia Shantika Regina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pasundan
friliashantikaregina@unpas.ac.id

Fitriani Lubis

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sasytra Indonesia
Universitas Negeri Medan
fitrifbs@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model penilaian dinamis di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penilaian yang diterapkan dalam bidang pendidikan berupaya memberikan gambaran proses pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga penilaian yang dihasilkan bukan hanya berupa angka, melainkan juga deskripsi rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan pendidik agar penilaian menjadi alat evaluasi (indikator) dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di tiga universitas, yaitu Universitas Negeri Medan (Unimed), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Univeritas Pasundan (Unpas). Adapun sampel dari penelitian ini adalah dua sampai tiga perkuliahan di masing-masing program studi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Langkah analisis data ini menggunakan penyajian data dalam bentuk visual untuk melihat penerapan model penilaian dinamis dalam proses perkuliahan. Hasil penelitian diperoleh (1) mayoritas dosen sudah melakukan proses penilaian awal yang implisit pada kegiatan pembuka atau kegiatan awal.; (2) kegiatan inti sudah dilakukan sebagian dosen dengan menerapkan prinsip model penilaian dinamis dengan pemberian kesempatan mahasiswa untuk mengajukan argumentasi dan diberikan umpan balik oleh dosen untuk dapat memberikan pengutan terhadap pemahaman mahasiswa. Selain itu, proses tanya jawab yang terdokumentasikan sudah dilakukan dosen sebagai bentuk penilaian proses yang dilakukan para proses pembelajaran; (3) dosen telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai indikator yang diobservasi, walaupun sebagian dosen terlewat untuk melaksanakan kegiatan refleksi dan terlewat menilai sesuai dengan rubrik penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen belum memaksimalkan penilaian akhir pada setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, model penilaian dinamis, kebahasaan, kesastraan

Abstract

The aim of this research is to determine the application of the dynamic assessment model in the Indonesian Language Education Study Program. Assessment applied in the field of education seeks to provide an overview of students' understanding processes and skills in obtaining information so that the resulting assessment is not only in the form of numbers, but also a description of follow-up plans that educators can carry out so that assessment becomes an evaluation tool (indicator) in achieving learning goals. This research uses quantitative research with descriptive methods. The population of this research is the Indonesian Language Education Study Program at three universities, namely Medan State University (Unimed), Indonesian Education University (UPI), and Pasundan University (Unpas). The samples from this research were two to three lectures in each study program. Data collection techniques use observation techniques. This data analysis step uses data presentation in visual form to see the application of the dynamic assessment model in the lecture process. The research results obtained (1) most lecturers had carried out an implicit initial assessment process in the opening or initial activities; (2) the core activities have been carried out by some lecturers by applying the principles of the dynamic assessment model by giving students the opportunity to submit arguments and provide feedback by lecturers to be able to provide confirmation of student understanding. Apart from that, the documented question and answer process has been carried out by the lecturer as a form of assessment of the process carried out by the learning process; (3) lecturers have carried out closing activities according to the indicators observed, although some lecturers missed carrying out reflection activities and missed assessing according to the assessment rubric. So, it can be concluded that lecturers have not maximized the final assessment in each learning process.

Keywords: *learning evaluation, dynamic assessment models, linguistics, literature*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19, terjadi perubahan sistem dalam perkuliahan. Perkuliahan yang awalnya dengan tatap muka menjadi diadakan dalam jaringan (daring) diharapkan mampu mengakomodasi penyampaian informasi sama seperti sebelumnya. Evaluasi pada perkuliahan daring memberikan pengalaman yang berbeda. Evaluasi harus dapat dilakukan dengan efektif karena keterbatasan dalam pertemuan langsung, tetapi memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengakses berbagai sumber.

Pelaksanaan evaluasi pada perkuliahan daring juga menjadi tantangan tersendiri. Pelaksanaan evaluasi pada Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia ditemukan bahwa tahap evaluasi mengalami kesenjangan karena adanya kendala teknis seperti terbatasnya fasilitas internet beserta kuotanya, serta perangkat yang kurang memadai (Arsanti et al., 2022).

Tantangan lainnya yaitu ketersediaan bahan perkuliahan yang dapat diakses oleh mahasiswa. Pelaksanaan perkuliahan pengajaran mikro

menunjukkan komponen pelaksanaan pembelajaran belum dilengkapi dengan modul dan komponen hasil belajar menunjukkan nilai rerata 77,18% dengan kriteria memenuhi KKM (Istiningsih et al., 2020). Selain itu, pemilihan model yang tepat dalam evaluasi tidak akan memberikan dampak negatif, walaupun perkuliahan dilaksanakan secara daring. Evaluasi model CIPP mengakomodasi penilaian perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi covid-19 dari semua aspek (*context, input, process, product*) dengan sangat sesuai (Hasanudin et al., 2021). Beragamnya permasalahan di masa pandemi covid-19 menyadarkan akan adanya bentuk perkuliahan yang harus beradaptasi, walaupun saat ini perkuliahan sudah dilaksanakan secara tatap muka.

Pada tahun 2022 telah dilakukan penelitian tentang Keefektifan Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Barat dengan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP pada masa pandemi covid-19

belum efektif, sehingga diperlukan tindak lanjut (Sastromiharjo et al., 2023).

Evaluasi merupakan proses untuk memberikan nilai pada suatu tindakan atau produk. Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis (Rukajat, 2018). Evaluasi dalam pendidikan berupaya memberikan gambaran proses pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memperoleh informasi. Evaluasi yang dihasilkan bukan hanya berupa angka, melainkan deskripsi rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan pendidik agar evaluasi menjadi salah satu indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Model penilaian dinamis sebagai salah satu model evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencoba memberikan intervensi pada proses pengerjaannya. *Dynamic assessment is described as a subset of interactive assessment that includes deliberate and planned mediational teaching and the assessment of the effect of that teaching on subsequent performance* (Haywood & Tzuriel, 2002). Model penilaian dinamis sebagai model penilaian interaktif karena pendidik (dosen) memberikan mediasi dalam proses penyusunan agar dapat memaksimalkan potensi mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya.

Model penilaian dinamis dapat memaksimalkan kemampuan metakognisi karena mahasiswa dikondisikan untuk mampu mengukur kemampuan dan menggali kemampuan lainnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. *The findings confirmed that applying metacognitive awareness guidance to reading assessment tasks makes a difference in the learners' level of performance and achievement on those tasks, and also increases learners' chances of internalising the guidance components* (Guterman, 2002).

Penilaian dinamis tidak hanya bermanfaat bagi dosen sebagai salah satu cara mengevaluasi, tetapi mampu memberikan proses metakognisi kepada mahasiswa. Penilaian dinamis menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris mengalami perkembangan yang pesat dalam pemahaman membaca dan keterlibatan di kelas (Prastikawati et al., 2022). Penilaian dinamis perlu dijadikan salah satu alternatif evaluasi.

Hasil evaluasi dapat menyempurnakan proses pembelajaran karena hasil penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan merencanakan tindak lanjut. Model penilaian dinamis yang tidak hanya menekankan pada hasil perlu mendapatkan perhatian lebih agar penggunaannya dapat lebih luas. Evaluasi yang komprehensif berupa penilaian proses dan penilaian hasil perlu mendapatkan perhatian lebih dan menjadi salah satu alternatif bagi penilaian perkuliahan.

METODE

Penelitian berlangsung di dua kota, yaitu Kota Bandung dan Kota Medan. Adapun kegiatan yang telah berlangsung di Universitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pengambilan data di Unimed berlangsung pada tanggal 21 Mei sampai dengan 24 Mei 2023. Selanjutnya, pengambilan data di Universitas Pasundan berlangsung pada tanggal 25 Mei sampai dengan 26 Mei 2023. Terakhir, pengambilan data di Universitas Pendidikan Indonesia berlangsung pada tanggal 1-2 November 2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran suatu fenomena dengan melibatkan angka-angka didalamnya sebagai interpretasi dari hasil pengamatan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau (Hamdi & Bahruddin, 2015). Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui penggunaan model penilaian dinamis dalam proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan daftar ceklis. Penelitian melibatkan Proram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di tiga universitas negeri, yaitu Universitas Negeri Medan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Pasundan. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga mata kuliah dari masing-masing program studi di universitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada delapan orang dosen di Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1
Analisis Indikator Penilaian Dinamis dalam Perkuliahan

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana	Penilaian			
			1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Dosen menetapkan strategi yang tepat untuk memetakan gagasan	6	2	3	2	1
2	Dosen membantu mahasiswa mengembangkan gagasan	7	1	4	3	
3	Dosen menafsirkan gagasan/konsep	7	1	4	3	
B	Kegiatan Inti					
1	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berpikir (metokognisi)					
	a. Dosen memaparkan permasalahan umum	8		4	4	
	b. Dosen membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah	6	2	4	2	
	c. Dosen menggali penyebab akar masalah	4	4	3		1
	d. Dosen memaknai permasalahan/fenomena	7	1	2	5	
	e. Dosen menggali argumentasi mahasiswa	7	1	2	2	3
2	Dosen mengajak/mendorong aktivitas belajar					
	a. Dosen menjadi mediator	6	2	3	2	1
	b. Dosen menjadi informator	8			5	3
	c. Dosen menjadi motivator	8		5	3	
	d. Dosen memberikan kesempatan untuk bertanya (fasilitator)	8		3	4	1
	e. Dosen memberikan kesempatan dan melibatkan teman sebaya untuk memberikan masukan	6	2	2		4
C	Kegiatan Penutup					
1	Dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksikan	5	3	3	2	

No.	Aspek Pengamatan	Terlaksana	Penilaian			
			1	2	3	4
	proses pemerolehan informasi berkaitan dengan topik yang diminati					
2	Dosen menilai hasil evaluasi proses sesuai dengan rubrik penilaian	5	3	3	2	
3	Dosen memberikan umpan balik disesuaikan dengan hasil pekerjaan atau produk mahasiswa	7	1	3	3	1
4	Dosen mengembangkan tindak lanjut berdasarkan proses memperoleh informasi sesuai dengan topik yang diminati	7	1	2	5	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi untuk kegiatan pendahuluan, sebagai berikut.

- 1) Indikator pertama, yaitu dosen menetapkan strategi yang tepat untuk memetakan gagasan diperoleh hasil 75% dosen melaksanakan, sedangkan 25% dosen belum melaksanakannya.
- 2) Indikator kedua, yaitu dosen membantu mahasiswa mengembangkan gagasan diperoleh hasil 87.5% dosen melaksanakan, sedangkan 12.5% dosen belum melaksanakannya.
- 3) Indikator ketiga, yaitu dosen menafsirkan gagasan/konsep diperoleh hasil 87.5% dosen melaksanakan, sedangkan 12.5% dosen belum melaksanakannya.

Dengan demikian, sebesar 83.34% dosen sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan pada proses perkuliahan.

Selanjutnya pada kegiatan inti, dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Indikator dosen mengarahkan mahasiswa untuk berpikir (metokognisi) dibagi menjadi lima aspek, yaitu:
 - a) Aspek dosen memaparkan permasalahan umum diperoleh hasil 100% dosen melaksanakannya.
 - b) Aspek dosen membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah diperoleh hasil 75% dosen melaksanakan, sedangkan 25% dosen belum melaksanakannya.
 - c) Aspek dosen menggali penyebab akar masalah diperoleh hasil 50% dosen

melaksanakan, sedangkan 50% dosen belum melaksanakannya.

- d) Aspek dosen memaknai permasalahan/fenomena diperoleh hasil 87.5% dosen melaksanakan, sedangkan 12.5% dosen belum melaksanakannya.
- e) Aspek dosen menggali argumentasi mahasiswa diperoleh hasil 87.5% dosen melaksanakan, sedangkan 12.5% dosen belum melaksanakannya.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh sebesar 80% dosen telah mengarahkan mahasiswa untuk berpikir (metakognisi).

- 2) Indikator dosen mengajak atau mendorong aktivitas belajar dibagi menjadi lima aspek, yaitu:
 - a) Aspek dosen menjadi mediator diperoleh hasil 75% dosen melaksanakan, sedangkan 25% belum melaksanakannya.
 - b) Aspek dosen menjadi informator diperoleh hasil 100% dosen melaksanakannya.
 - c) Aspek dosen menjadi motivator diperoleh hasil 100% dosen melaksanakannya.
 - d) Aspek dosen memberikan kesempatan untuk bertanya (fasilitator) diperoleh hasil 100% dosen melaksanakannya.
 - e) Aspek dosen memberikan kesempatan dan melibatkan teman sebaya untuk memberikan masukan diperoleh hasil 75% dosen melaksanakan, sedangkan 25% dosen belum melaksanakannya.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh sebesar 90% dosen telah mengajak/mendorong aktivitas belajar.

Pada kegiatan penutup terdapat empat aspek, yaitu:

- 1) Indikator dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksikan proses pemerolehan informasi berkaitan dengan topik yang diminati diperoleh hasil 62.5% dosen melaksanakan, sedangkan 37.5% dosen belum melaksanakannya.
- 2) Indikator dosen menilai hasil evaluasi proses sesuai dengan rubrik penilaian diperoleh hasil 62.5% dosen melaksanakan, sedangkan 37.5% dosen belum melaksanakannya.
- 3) Indikator dosen memberikan umpan balik disesuaikan dengan hasil pekerjaan atau produk mahasiswa diperoleh hasil 87.5% dosen melaksanakan, sedangkan 12.5% dosen belum melaksanakannya.

Indikator dosen mengembangkan tindak lanjut berdasarkan proses memperoleh informasi sesuai dengan topik yang diminati diperoleh hasil 87.5% dosen melaksanakan, sedangkan 12.5% dosen belum melaksanakannya.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh sebesar 75% dosen telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai indikator yang diobservasi.

Pada kegiatan pembuka pembelajaran pada perkuliahan, ada tiga indikator yang menjadi fokus observasi, yaitu: (1) dosen menetapkan strategi yang tepat untuk memetakan gagasan, (2) dosen membantu mahasiswa mengembangkan gagasan, (3) dosen menafsirkan gagasan/konsep. Idelanya pada kegiatan pendahuluan terdapat proses membuka dengan salam, mengecek kehadiran, dan memaparkan tujuan pembelajaran (Karjiyati et al., 2022; Vitoria et al., 2021). Pada penerapan model penilaian dinamis, dosen berfokus pada penggalian informasi berkaitan dengan kemampuan awal mahasiswa (Afidah & Liswati, 2022). Hal ini dimaksudkan agar dosen mampu memfasilitasi mahasiswa sesuai dengan kemampuan awalnya dan mengikuti proses pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi perkuliahan melalui kegiatan bertukar informasi, baik dilakukan oleh dosen, maupun yang dilakukan secara bergantian dengan mahasiswa. Pada kegiatan awal diperoleh hasil 83.34% dosen telah melaksanakan tiga indikator tersebut. Adapun sisanya belum menerapkan strategi yang tepat untuk memetakan gagasan. Hal ini karena dosen terkendala tidak membuka perkuliahan karena terlambat masuk ke kelas ataupun dosen tidak memberikan pertanyaan pemantik mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas dosen sudah melakukan proses penilaian awal yang implisit pada kegiatan pembuka atau kegiatan awal. Dosen melaksanakan penilaian awal dengan memberikan pertanyaan untuk menstimulus pemahaman awal mahasiswa mengenai topik yang akan didiskusikan.

Adapun pada kegiatan inti perkuliahan berfokus pada penyampaian informasi yang dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa atau mahasiswa ikut berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik (Zuhriah et al., 2021). Pada penilaian dinamis terdapat dua indikator yang dimaknai sebagai proses kegiatan inti, yaitu (1) dosen mengarahkan mahasiswa untuk berpikir (metakognisi) dan (2) dosen mengajak/mendorong aktivitas belajar.

Pada kegiatan inti yang difokuskan pada berpikir metakognisi, dosen harus memaparkan

permasalahan umum. Hal ini agar mahasiswa mengetahui topik yang akan didiskusikan. Pemaparan masalah ini juga sebagai bentuk stimulus awal. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil 100% dosen telah melakukannya. Hal ini tentunya menjadi gambaran, bahwa topik yang didiskusikan di dalam ruang perkuliahan dibuka dengan wujud pertanyaan yang memberikan rangsang pemikiran mahasiswa. Komponen perkuliahan baik berupa konten materi, penugasan, maupun ujian berperan menjadi stimulus dalam perkuliahan (Muthmainnah, 2019). Bentuk pertanyaan di kegiatan inti merupakan bentuk penguatan terkait dengan konten yang akan didiskusikan.

Selanjutnya, dosen membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebesar 75% dosen sudah melakukannya. Pada kegiatan ini dosen setelah memberikan permasalahan umum, dosen memberikan pertanyaan lanjutan mengenai pengembangan topik yang didiskusikan untuk mempermudah pemahaman mahasiswa. munculnya isu dan masalah, menjadikan wadah bagi mahasiswa meletakkan dirinya sebagai si pengambil keputusan dari persoalan yang ditemukan pada objek kasus yang ditampilkan, sehingga mahasiswa tidak hanya mengetahui atau memahami persoalan yang telah didiskusikan tetapi juga berpikir untuk menemukan solusi terkait persoalan (Widiastuti et al., 2022).

Pada aspek dosen menggali akar masalah ditemukan hanya 50% dosen yang melakukannya. Hal ini tidak banyak dilakukan oleh dosen untuk menggali lebih jauh terkait dengan sebab akibat berdasarkan topik yang akan dibahas. Dosen terkadang hanya memberikan stimulus di awal melanjutkan dengan kegiatan diskusi dengan mahasiswa baik secara kelompok kecil maupun secara kelompok besar.

Aspek dosen memaknai permasalahan/fenomena diperoleh hasil 87.5%. Hal ini pasti dilakukan dosen, mengingat konten materi yang didiskusikan pada proses pembelajaran berfokus pada rancangan pembelajaran semester (RPS), sehingga topik sudah dapat diidentifikasi sebelumnya. Walaupun pada pengamatan di lapangan, masih ada dosen yang berfokus pada penyampaian materi secara ceramah, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengungkapkan pengalaman belajarnya dan dosen juga hanya memberikan informasi satu arah yang mengakibatkan dosen belum mampu memaknai

permasalahan/fenomena yang ditemukan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Padahal, masalah atau fenomena mampu menekankan konstruktivistik pengetahuan mahasiswa berdasarkan pemahaman dan pengalaman individu dan kelompok mahasiswa dengan permasalahan-permasalahan yang kompleks sesuai dengan konteks nyata di lingkungan bermasyarakat berkaitan dengan topik pembelajaran (Ansori, 2021).

Aspek dosen menggali argumentasi mahasiswa diperoleh hasil 87.5%. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas dosen telah menggali argumentasi mahasiswa sesuai dengan topik perkuliahan. Adapun sebesar 12.5% belum menggali argumentasi mahasiswa karena pada proses pembelajaran berfokus pada metode ceramah dan tidak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menambahkan informasi berkaitan dengan topik yang dibahas.

Indikator dosen mengajak/mendorong aktivitas belajar, terdapat lima aspek, yaitu: (1) dosen menjadi mediator, (2) dosen menjadi informator, (3) dosen menjadi motivator, (4) dosen memberikan kesempatan untuk bertanya (fasilitator), (5) dosen memberikan kesempatan dan melibatkan teman sebaya untuk memberikan masukan. Berdasarkan kelima aspek tersebut, hanya aspek kesatu dan aspek kelima yang tidak seuruh dosen melaksanakannya. Kendala pada aspek nomor satu dan nomor lima yaitu, proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan ceramah yang dilakukan oleh dosen. Penyampaian materi yang hanya terpusat pada guru sebagai sumber informasi sering kali membuat peserta didik menjadi bosan, sehinggamekipun secara fisik mereka tampak memperhatikan, namun sesungguhnya yang mereka pikirkan bukan apa yang disampaikan oleh pengajarnya (Nugroho & Harida, 2020). Dengan demikian, metode ceramah baiknya sudah harus ditinggalkan oleh dosen untuk menghindari kejenuhan yang dialami oleh mahasiswa.

Berdasarkan data-data tersebut penilaian proses pada kegiatan inti sudah dilakukan sebagian dosen. Hal ini berkaitan dengan pemberian kesempatan mahasiswa untuk mengajukan argumentasi dan diberikan umpan balik oleh dosen untuk dapat memberikan pengutan terhadap pemahaman mahasiswa. Selain itu, proses tanya jawab yang terdokumentasikan sudah dilakukan dosen

sebagai bentuk penilaian proses yang dilakukan para proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan penutup pembelajaran terdapat empat indikator yang diobservasi, yaitu (1) dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksikan proses pemerolehan informasi berkaitan dengan topik yang diminati, (2) dosen menilai hasil evaluasi proses sesuai dengan rubrik penilaian, (3) dosen memberikan umpan balik disesuaikan dengan hasil pekerjaan atau produk mahasiswa. (4) dosen mengembangkan tindak lanjut berdasarkan proses memperoleh informasi sesuai dengan topik yang diminati. Berdasarkan data tersebut, diperoleh sebesar 75% dosen telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai indikator yang diobservasi. Pada kegiatan penutup, mayoritas dosen sudah melaksanakan keempat indikator tersebut, adapun dosen yang belum melaksanakan kegiatan penutup berfokus pada aspek kesatu dan kedua. Pada aspek kesatu, dosen terlewat untuk melaksanakan kegiatan refleksi. Kegiatan akhir biasanya hanya diisi dengan menyimpulkan proses pembelajaran, tetapi belum sampai kepada tahap merefleksikan proses pembelajaran. Melalui refleksi, pemelajar dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih logis maupun kritis, saling menghargai, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri (Sari, 2021). Pada kegiatan kedua yaitu menilai sesuai dengan rubrik penilaian tidak banyak dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen belum memaksimalkan penilaian akhir pada setiap proses pembelajaran. Penilaian akhir berfokus pada produk yang dihasilkan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

PENUTUP

Simpulan

Pada kegiatan pembuka pembelajaran pada perkuliahan, ada tiga indikator yang menjadi fokus observasi, yaitu: (1) dosen menetapkan strategi yang tepat untuk memetakan gagasan, (2) dosen membantu mahasiswa mengembangkan gagasan, (3) dosen menafsirkan gagasan/konsep. Hasil observasi yang dilakukan menghasilkan data sebesar 83.34% dosen sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan pada proses perkuliahan. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas dosen sudah melakukan proses penilaian awal yang implisit pada kegiatan pembuka atau kegiatan awal. Dosen melaksanakan penilaian awal dengan memberikan pertanyaan untuk menstimulus pemahaman awal mahasiswa mengenai topik yang akan didiskusikan.

Kegiatan inti perkuliahan berfokus pada penilaian dinamis terdapat dua indikator yang dimaknai sebagai proses kegiatan inti, yaitu (1) dosen mengarahkan mahasiswa untuk berpikir (metakognisi) dan (2) dosen mengajak/mendorong aktivitas belajar. Pada aspek pertama diperoleh sebesar 80% dosen telah mengarahkan mahasiswa untuk berpikir (metakognisi). Aspek kedua diperoleh sebesar 90% dosen telah mengajak/mendorong aktivitas belajar. Berdasarkan data-data tersebut penilaian proses pada kegiatan inti sudah dilakukan sebagian dosen. Hal ini berkaitan dengan pemberian kesempatan mahasiswa untuk mengajukan argumentasi dan diberikan umpan balik oleh dosen untuk dapat memberikan pengutan terhadap pemahaman mahasiswa. Selain itu, proses tanya jawab yang terdokumentasikan sudah dilakukan dosen sebagai bentuk penilaian proses yang dilakukan para proses pembelajaran.

Kegiatan penutup pembelajaran terdapat empat indikator yang diobservasi, yaitu (1) dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksikan proses pemerolehan informasi berkaitan dengan topik yang diminati, (2) dosen menilai hasil evaluasi proses sesuai dengan rubrik penilaian, (3) dosen memberikan umpan balik disesuaikan dengan hasil pekerjaan atau produk mahasiswa. (4) dosen mengembangkan tindak lanjut berdasarkan proses memperoleh informasi sesuai dengan topik yang diminati. Berdasarkan data tersebut, diperoleh sebesar 75% dosen telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai indikator yang diobservasi. Dosen terlewat untuk melaksanakan kegiatan refleksi. Kegiatan akhir biasanya hanya diisi dengan menyimpulkan proses pembelajaran, tetapi belum sampai kepada tahap merefleksikan proses pembelajaran. Pada kegiatan kedua yaitu menilai sesuai dengan rubrik penilaian tidak banyak dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen belum memaksimalkan penilaian akhir pada setiap proses pembelajaran. Penilaian akhir berfokus pada produk yang dihasilkan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. N., & Liswati, K. N. (2022). Prates keterampilan membaca temuan artikel ilmiah bagi mahasiswa baru universitas pendidikan indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 573–584.
- Ansori, S. (2021). Penerapan problem based learning untuk memaknai ukhuwah

- nahdliyah dengan mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 1(3), 165–171.
- Arsanti, M., Suwito, W., Subyantoro, S., & Hasanudin, C. (2022). Evaluasi perkuliahan daring mata kuliah analisis kesalahan berbahasa indonesia dengan model diskrepansi. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), 67–80. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2553/pdf>
- Guterman, E. (2002). Toward dynamic assessment of reading: applying metacognitive awareness guidance to reading assessment tasks. *Journal of Research in Reading*, 25(3), 283–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-9817.00176>
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nhwaCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=metode+kuantitatif+deskriptif+adalah&ots=FE26_hj8xu&sig=X4XF-Cj7O4Yb8CjFW4fJpmOBeaw&redir_esc=y#v=onepage&q=metode kuantitatif deskriptif adalah&f=false
- Hasanudin, C., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2021). Evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi Covid-19 dengan model evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 27–38. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/77219055/pdf-libre.pdf?1640313706=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEvaluasi_Perkuliahan_Daring_Keterampilan.pdf&Expires=1674905892&Signature=dN99Z4zc5~VX6YiQK3S73mAY-Pd9yjHkoph8g9MWOYfE64eXJT8OxMuDsy
- Haywood, H. C., & Tzuriel, D. (2002). Applications and challenges in dynamic assessment. *Peabody Journal of Education*, 77(2), 40–63. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15327930PJE7702_5
- Istiningsih, S., Astria, F. P., Khair, B. N., Haryati, L. F., & Mauliyda, M. A. (2020). Pelaksanaan perkuliahan pengajaran mikro di program studi pgsd: sebuah penelitian evaluasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.342.3>
- Karjiyati, V., Supriatna, I., Agusdianita, N., & Yuliantini, N. (2022). Peningkatan kemampuan literasi matematika mahasiswa melalui penerapan model RME pada perkuliahan konsep dasar geometri dan pengukuran. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 49–56.
- Muthmainnah, R. (2019). Profil habits of mind mahasiswa biologi dalam perkuliahan teknik laboratorium. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2).
- Nugroho, R. M., & Harida, R. (2020). Apersepsi pembelajaran melalui stand-up comedy untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan metode ceramah di stkip PGRI Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111–121.
- Prastikawati, E. F., Lestari, M. Y. W., & others. (2022). Dampak penilaian dinamis pada pemahaman membaca dan keterlibatan kelas mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 92–104. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sn/article/view/3427>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rpWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=evaluasi+adalah&ots=mB6YNvEToU&sig=naVYpiHskD2HNOEvfQLyIm7IjTA&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi adalah&f=false
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran ips. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Sastromiharjo, A., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., Youpika, F., Nurhuda, T., Yusuf, N. N., & Puspagarini, R. B. (2023). Evaluation of online learning during the covid-19 pandemic. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.1.546>
- Vitoria, L., Monawati, M., & Fauzi, F. (2021). Pelaksanaan perkuliahan matematika pada masa pembelajaran jarak jauh di jurusan

pgsd fkip universitas syiah kuala. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(2).

- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas metode pembelajaran case method dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731.
- Zuhriah, F., Fadhillah, M. N., & Utami, A. D. (2021). Implementasi google classroom pada studi kelayakan bisnis mahasiswa ikip pgri bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 81–90.

